

**FAKTOR PENDUKUNG SISWA DALAM MENGIKUTI  
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT  
DI SMA NEGERI 1 SEWON  
BANTUL TAHUN 2017**

*E-JOURNAL*

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Candra Purnama Sari  
NIM. 13601241142

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

## PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Faktor Pendukung Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun 2017“ yang disusun oleh Candra Purnama Sari, NIM. 13601241142 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing

Yogyakarta, Januari 2018

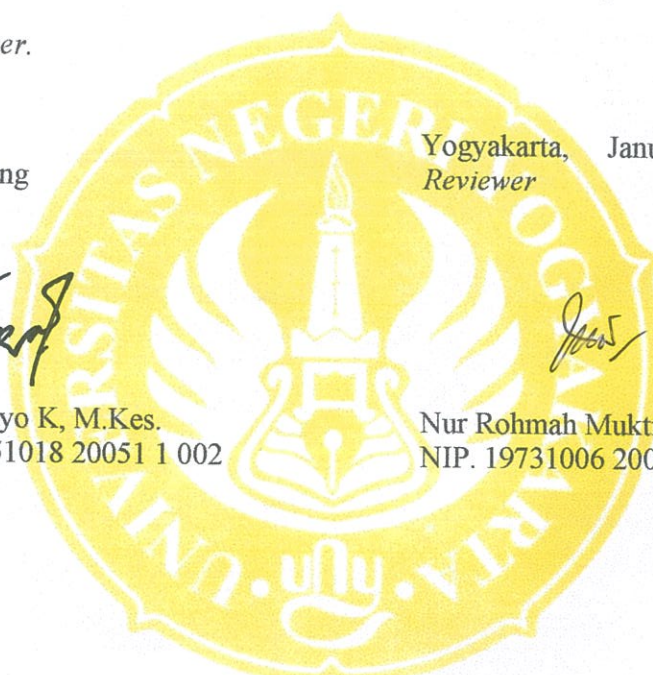
*Reviewer*



Erwin Setyo K, M.Kes.  
NIP. 19751018 20051 1 002



Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.  
NIP. 19731006 200112 2 001



## **FAKTOR PENDUKUNG SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL TAHUN 2017**

### ***STUDENT SUPPORTING FACTORS IN FOLLOWING EXTRACURRICULAR COOPERATORS IN SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL YEAR 2017***

Oleh : Candra Purnama Sari, fik uny  
nanachandra@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 1 Sewon yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat berjumlah 23 siswa. Uji coba dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sanden dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa, dengan koefisien validitas sebesar 0,929 dan reliabilitas sebesar 0,988. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,70% (2 siswa), “rendah” sebesar 21,74% (5 siswa), “sedang” sebesar 30,43% (7 siswa), “tinggi” sebesar 34,78% (8 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,35% (1 siswa).

Kata kunci: faktor pendukung, ekstrakurikuler, pencak silat

#### **Abstract**

*This study aims to determine the factors supporting students in following extracurricular Pencak Silat in SMA Negeri 1 Sewon Bantul. This research is a descriptive research. The method used is survey. Data collection techniques used questionnaires. The population in this study were all students of SMA Negeri 1 Sewon who followed extracurricular pencak silat amounted to 23 students. The test run in SMA Negeri 1 Sanden with the number of respondents as many as 20 students, with a validity coefficient of 0.929 and reliability of 0.988. Technique of data analysis using quantitative descriptive analysis presented in the form of percentage. The result of the research shows that the supporting factor of students in following the extracurricular Pencak Silat in SMA Negeri 1 Sewon Bantul is in the "very low" category of 8.70% (2 students), "low" by 21.74% (5 students), "moderate" by 30.43% (7 students), "high" by 34.78% (8 students), and "very high" by 4.35% (1 student).*

*Keywords: supporting factor, extracurricular, pencak silat*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang dalam hidup, tanpa pendidikan seseorang tidak akan bisa hidup secara seimbang dan selaras. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Upaya untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar tersebut, baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler harus berjalan dengan seimbang. Kegiatan intrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada jam sekolah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Siswa yang tertarik pada pencak silat diharapkan aktif belajar mandiri untuk mengetahui tentang olahraga tersebut. Berdasarkan hal tersebut, sekolah memberikan wadah bagi siswa yang ingin meningkatkan pemahaman mengenai olahraga pencak silat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik apabila siswa dapat berpartisipasi dengan baik. Partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan lancar apabila ditunjang dengan sarana yang memadai. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki jadwal bagi guru maupun pembina sebagai pegangan dalam pelaksanaannya. Siswa dapat mengikuti dengan baik program ekstrakurikuler yang direncanakan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah dapat mempermudah dalam memberikan dukungan sarana prasarana yang diperlukan. Kepala sekolah untuk dapat mempermudah dalam mengadakan supervisi (Suryobroto, 2009: 307).

Ekstrakurikuler diperlukan untuk meningkatkan keterampilan, baik individu

maupun kelompok dalam cabang olahraga masing-masing. SMA Negeri 1 Sewon merupakan salah satu SMA Negeri favorit di Kabupaten Bantul. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dimiliki sekolah ini cukup beragam, antara lain cabang pencak silat, bola basket, bulutangkis, dan tenis meja. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler pencak silat. Kegiatan ekstrakurikuler cabang pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon berjalan dengan baik. Antusias siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat cukup besar. Jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sewon pada tahun 2017 yaitu berjumlah 23 siswa. Hal ini mengalami penurunan dibanding tahun 2016 peserta ekstrakurikuler pencak silat yaitu berjumlah 35 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul pada tahun 2017 juga menurun. Penyebab penurunan jumlah peminat ekstrakurikuler pencak silat belum diketahui. Selain itu, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tidak tepat waktu hadir latihan. Prestasi pencak silat cukup baik, namun mengalami penurunan. Beberapa prestasi yang telah didapatkan dari tahun 2016 antara lain, Nauval (kelas I) juara 1 POPWIL tahun 2016, Salwa (kelas I) juara III beregu POPWIL tahun 2016, Wine (kelas I) juara III beregu POPWIL tahun 2016, Adam (kelas II) juara III POPWIL tahun 2016, Bagus (kelas II) juara 2 Ganda Putra tahun 2016, dan pada tahun 2017 di antaranya Ilham (kelas II) juara I POPDA tahun 2017, Adam (kelas II) juara I POPDA tahun 2017.

Berdasarkan masalah di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat kesenjangan antara harapan sekolah dan kenyataan yang terjadi

khususnya pada ekstrakurikuler pencak silat. Prestasi dalam bidang olahraga harus didukung oleh beberapa faktor. Berdasarkan pendapat Slameto (2010: 54-72) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal (fisik, psikis, kelelahan), dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat). Berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan secara rinci.

Berdasarkan hasil observasi selama 6 kali pada saat kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul, terlihat bahwa kondisi siswa pada saat latihan berbeda-beda. Siswa kadang terlihat senang, tetapi di hari lain terlihat siswa dalam kondisi tidak senang. Hal ini dikarenakan variasi latihan yang diberikan oleh pelatih masih dirasa membosankan bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa faktor internal dari indikator fisik, peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul cukup baik. Siswa tidak ada yang memiliki keterbatasan fisik, seperti cacat. Indikator psikologis masih kurang, hal tersebut terlihat dari perhatian, minat, dan kesiapan siswa pada saat mengikuti ekstrakurikuler berlangsung. Misal, saat latihan dimulai beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan dari segi teknik yang diajarkan.

Faktor eksternal juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler agar dapat berjalan dengan baik. Salah satunya yaitu indikator sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul cukup lengkap, namun kondisinya kurang terawat dengan baik. Contohnya matras dan *body protector* yang digunakan ada yang sudah rusak, sehingga dapat mengganggu pada saat latihan. Indikator pelatih, pelatih ekstrakurikuler

pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul sangat berkompeten karena merupakan lulusan S1 Pendidikan olahraga, namun peserta ekstrakurikuler cukup banyak dan mempunyai perhatian yang berbeda, misalnya kurang memperhatikan pelatih dan ngobrol sendiri dengan temannya, sehingga pada saat latihan kurang kondusif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor Pendukung Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Cabang Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon", agar nantinya dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan guru olahraga untuk menjadikan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon lebih baik lagi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini untuk menggambarkan seberapa tinggi faktor pendukung siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul yang terletak di Jl. Parangtritis KM.5, Bangunharjo, Sewon, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24-25 Juni 2017.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Sewon Bantul yang mengikuti

ekstrakurikuler pencak silat berjumlah 23 siswa, karena keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga teknik sampel adalah *total sampling*.

### Prosedur

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Arikunto (2006: 92), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Uji coba dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sanden dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa, karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan subjek yang akan diteliti, kondisi sekolah baik sarana dan prasarana hampir sama.

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 32 butir terdapat dua butir gugur, yaitu butir nomor 4 dan 19 ( $r_{hitung} < r_{tabel} (df_{20;0,05}) 0,423$ ), sehingga terdapat 30 butir yang digunakan untuk penelitian. Hasil uji reliabilitas sebesar 0,988.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket dalam penelitian ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* ( $\checkmark$ ) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Penskoran digunakan dengan menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Putri (2015) yang berjudul “Faktor-faktor pendukung siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2014/2015”. Instrumen dalam penelitian ini sudah divalidasi/*expert judgement* dengan para ahli yaitu Bapak Hedi Ardiyanto A, M.Or., Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or., dan Ibu Eka Novita Indra, M.Kes. Instrumen tersebut juga sudah dilakukan uji coba dengan tingkat validitas sebesar 0,670 dan reliabilitas sebesar 0,742.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat SMA Negeri 1 Sewon Bantul.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2016:

163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

$M$  : nilai rata-rata (*mean*)

$X$  : skor

$S$  : *standar deviasi*

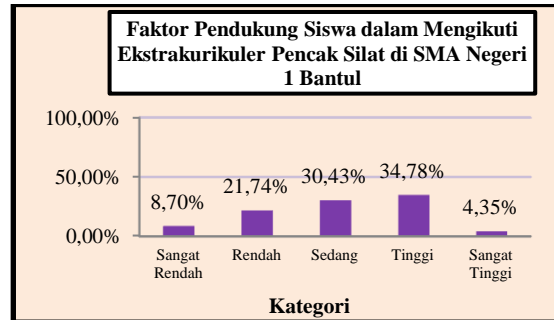
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 33 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor internal: (a) minat, (b) motif, (c) keberanian, (d) keuletan, (e) kegigihan, (2) faktor eksternal: (a) kesempatan, (b) sarpras, (c) keluarga, (d) lingkungan, (e) pola asuh orang tua. Hasil analisis data penelitian faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul didapat skor terendah (*minimum*) 51,00, skor tertinggi (*maksimum*) 76,00, rerata (*mean*) 63,78, nilai tengah (*median*) 64,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 64,00, *standar deviasi* (SD) 6,03.

Faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Batang Faktor Pendukung Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul**

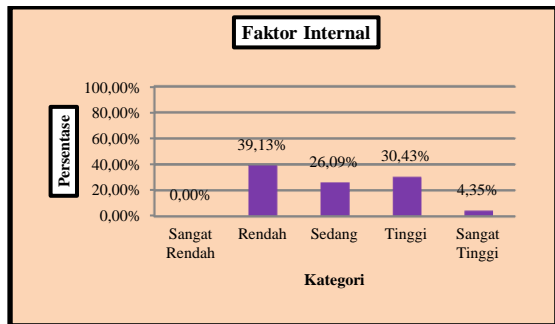
Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,70% (2 siswa), “rendah” sebesar 21,74% (5 siswa), “sedang” sebesar 30,43% (7 siswa), “tinggi” sebesar 34,78% (8 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,35% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 63,78, faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul dalam kategori “sedang”.

### 1. Faktor Internal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berdasarkan faktor internal didapat skor terendah (*minimum*) 27,00, skor tertinggi (*maksimum*) 43,00, rerata (*mean*) 33,87, nilai tengah (*median*) 34,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 32,00, *standar deviasi* (SD) 3,51.

Faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berdasarkan

faktor internal dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Faktor Internal**

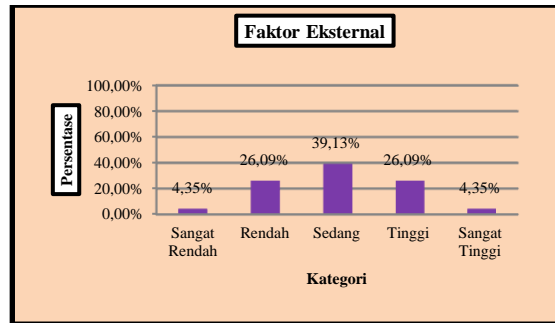
Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 39,13% (9 siswa), “sedang” sebesar 26,09% (6 siswa), “tinggi” sebesar 30,43% (7 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,35% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 33,87, faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berdasarkan faktor internal dalam kategori “sedang”.

**2. Faktor Eksternal**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berdasarkan faktor eksternal didapat skor terendah (minimum) 23,00, skor tertinggi (maksimum) 38,00, rerata (mean) 29,91, nilai tengah (median) 29,00, nilai yang sering muncul (mode) 31,00, standar deviasi (SD) 4,36.

faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berdasarkan faktor eksternal dapat disajikan dalam bentuk

diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Faktor Eksternal**

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,35% (1 siswa), “rendah” sebesar 26,09% (6 siswa), “sedang” sebesar 39,13% (9 siswa), “tinggi” sebesar 26,09% (6 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,35% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 29,91, faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berdasarkan faktor eksternal dalam kategori “sedang”.

**Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berdasarkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari indikator minat, indikator motif berprestasi, indikator keberanian, indikator keuletan, dan indikator kegigihan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator kesempatan, indikator sarana dan prasarana, indikator keluarga, indikator lingkungan, dan indikator pola asuh orang tua. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung siswa dalam mengikuti



ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul masuk dalam kategori sedang.

Berikut ini penjelasan secara rinci satu persatu mengenai faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berdasarkan faktor internal dalam kategori “sedang”. Faktor internal terdiri dari indikator minat, indikator motif berprestasi, indikator keberanian, indikator keuletan dan indikator kegigihan, dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Indikator Minat

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Djaali, 2012: 121). Berdasarkan perhitungan data pada indikator minat mengenai faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 57,61%. Hal tersebut terjadi karena pada dasarnya siswa mempunyai rasa suka dan ketertarikan yang cukup tinggi terhadap olahraga pencak silat sehingga mengakibatkan partisipasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul ini juga cukup tinggi.

##### b. Indikator Keberanian

Hasil penghitungan data faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul pada indikator keberanian masuk dalam kategori sedang dengan

persentase sebesar 57,61%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Sewon Bantul yang mengikuti ekstrakurikuler Pencak silat mempunyai jiwa keberanian yang cukup untuk bersaing dengan sekolah lain agar dapat menjadi juara ketika mengikuti suatu kejuaraan. Melihat hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa indikator keberanian cukup menjadi pengaruh bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

Menurut Irons (dalam Munawar, 2010: 56) keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya. Keberanian adalah suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk. Adapun ciri khusus seseorang yang memiliki keberanian menurut Munawar (2010), meliputi: (a) berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak; (b) mampu memotivasi orang lain; (c) selalu tahu diri, rendah hati, dan mengisi jiwa serta pikiran dengan pengetahuan baru menuju ke arah yang benar; (d) bertindak nyata; (e) semangat; (f) menciptakan kemajuan; (g) siap menanggung resiko; dan (h) konsisten/istiqomah.

##### c. Indikator Motif Berprestasi

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan (Suryabroto, 2009: 70). Sehingga dapat disimpulkan bahwa motif berprestasi merupakan segala upaya yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan prestasi seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, indikator motif berprestasi dalam faktor yang mendukung siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1

Sewon Bantul termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 58,70%. Motivasi yang ada pada diri siswa SMA Negeri 1 Sewon Bantul yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ini dapat menjadi dorongan untuk selalu berlatih dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan tertentu, seperti ingin menjadi juara, ingin menjadi pemain yang hebat, dan lain sebagainya. Hal tersebut terlihat ketika SMA Negeri 1 Sewon Bantul pernah mendapatkan juara pada kejuaraan Pencak silat di daerah pada tahun 2016.

**d. Indikator Keuletan**

Indikator keuletan dalam faktor yang mendukung siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 56,16%. Setiap aktivitas yang dilakukan dengan ulet dan sungguh-sungguh, pasti akan mendapatkan hasil yang maksimal, begitu pula yang dilakukan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul ini. Menurut Depdiknas (2008: 47), ulet berarti liat, kuat, tidak mudah putus asa yang disertai kemauan yang keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita.

Hal tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, siswa tetap berlatih mandiri walaupun pelatih belum datang. Selain itu, siswa tetap ulet dan semangat berlatih walaupun kondisi sarana dan prasarana kurang memadai. Bahkan dengan kondisi yang demikian, siswa tercatat pernah meraih beberapa gelar pada kejuaraan. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa memiliki sikap yang cukup ulet yang dapat menjadi salah satu alasan bagi siswa untuk berpartisipasi ke dalam ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

**e. Indikator Kegigihan**

Berdasarkan hasil perhitungan data mengenai faktor-faktor pendukung siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul dari indikator kegigihan didapatkan hasil dengan kategori sedang dengan persentase sebesar 52,17%. Kegigihan berasal dari kata gigih yang berarti tetap teguh pada pendirian atau pikiran, keras hati, mengotot dalam berusaha (Depdiknas, 2008: 47). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup mempunyai daya juang yang tinggi ketika mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

**2. Faktor Eksternal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berdasarkan faktor eksternal dalam kategori “sedang”. Faktor eksternal terdiri dari indikator kesempatan, indikator sarana dan prasarana, indikator keluarga, indikator lingkungan, dan indikator pola asuh orang tua, dijelaskan sebagai berikut:

**a. Indikator Kesempatan**

Kesempatan merupakan peluang atau celah bagi seseorang untuk mendapatkan tujuan tertentu. Menurut Depdiknas (2008), kesempatan mempunyai arti waktu (keluasaan, peluang, dan sebagainya). Dalam hal ini, kesempatan yang diberikan oleh sekolah kepada siswa adalah sekolah telah memberikan wadah bagi siswa yang ingin mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang olahraga pencak silat melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Untuk itu kesempatan tersebut harus dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat agar berprestasi. Berdasarkan hasil penelitian, indikator

kesempatan dalam faktor yang mendukung siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 49,46%. Hal tersebut terjadi karena adanya kesempatan yang mudah dan terbuka bagi siswa yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul, sehingga dapat dijadikan alasan siswa untuk berpartisipasi di dalamnya.

**b. Indikator Pola Asuh Orang Tua**

Indikator pola asuh orang tua pada siswa berdasarkan penelitian tentang faktor-faktor pendukung siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul, memiliki kategori sedang dengan persentase sebesar 49,73%. Pola asuh terdiri dari dua kata dasar yaitu pola dan asuh. Menurut Depdiknas (2008), pola dapat berarti gambar, sistem atau cara kerja, sedangkan asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin. Sehingga pola asuh orang tua merupakan sistem atau cara yang digunakan orang tua untuk menjaga dan membimbing anak agar melakukan segala sesuatu dengan baik

Orang tua pasti mempunyai sistem atau cara tersendiri untuk menjaga dan membimbing anak agar melakukan segala sesuatu dengan baik. Sama halnya yang dilakukan oleh orang tua dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Dalam hal ini orang tua menginginkan anaknya untuk bertindak disiplin, selalu menjaga kesehatan, memiliki pergaulan yang sehat, ataupun menjadi seorang atlet. Hal tersebut yang pada akhirnya dijadikan alasan oleh siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

**c. Indikator Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penentu dalam keefektifan pembelajaran. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, proses kegiatan ekstrakurikuler pencak silat akan berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil perhitungan data mengenai faktor-faktor pendukung siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul, indikator sarana dan prasarana mendapatkan hasil dengan kategori sedang dengan persentase sebesar 51,45%. Hal tersebut terjadi karena sarana dan prasarana cukup menjadi pertimbangan bagi siswa ketika hendak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Berdasarkan observasi, sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Sewon Bantul untuk kegiatan ekstrakurikuler pencak silat kurang memadai sehingga berpengaruh dalam kualitas latihan siswa itu sendiri.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan olahraga pendidikan. Jadi penyediaan fasilitas terbuka merupakan dasar kebutuhan pokok dari perencanaan olahraga. Karena olahraga diakui memiliki nilai yang positif, jika kebutuhan akan fasilitas olahraga ini tidak dipenuhi, kemungkinan anak akan melakukan kegiatan yang menjurus ke arah negatif (Soepartono, 2000: 9). Sarana dan prasarana merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran/latihan. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru/pelatih dan siswa dalam situasi pembelajaran/latihan untuk menunjang tercapainya tujuan latihan. Proses latihan akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan

bisa berhenti sama sekali. Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam kegiatan olahraga.

**d. Indikator Lingkungan**

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada diluar individu. Dalam hal ini pengaruh lingkungan siswa dapat berasal dari teman, keadaan sekolah, maupun masyarakat. Berdasarkan hasil perhitungan data mengenai faktor-faktor pendukung siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul, indikator lingkungan mendapatkan hasil dengan kategori sedang dengan persentase sebesar 52,90%. Melihat hasil di atas, terlihat bahwa lingkungan tidak terlalu mempengaruhi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Hal tersebut bisa saja terjadi karena pengaruh lingkungan yang berasal dari kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai. Pengaruh lingkungan yang lain dapat berupa, kurang adanya perhatian yang serius terhadap ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul seperti dalam hal sarpras ataupun beasiswa bagi siswa yang berprestasi. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh, karena perhatian dari sekolah biasanya menjadi motivasi tersendiri bagi siswa.

Dalam kesehariannya, seseorang tidak akan lepas dari kehidupan bermasyarakat. Faktor keadaan masyarakat sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit untuk dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi. Lingkungan sekitar banyak mempengaruhi mempengaruhi sikap dan perilaku masing-masing individu. Seperti pola berpikir, bertindak, berbicara, sikap, gaya bahasa, watak, dan sebagainya. Lingkungan pendidikan terdiri dari rumah tangga (orang

tua), sekolah, lingkungan sekitar, dan lingkungan lainnya (Yamin, 2004: 107).

**e. Indikator Keluarga**

Indikator keluarga pada siswa berdasarkan penelitian tentang faktor-faktor pendukung siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul, memiliki kategori sedang dengan persentase sebesar 45,65%. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar keluarga dari siswa bukan penyuka olahraga pencak silat dan cenderung kurang mencukupi kebutuhan siswa saat berlatih ataupun bertanding. Sehingga dalam penelitian ini terlihat indikator keluarga bukan menjadi alasan utama siswa ketika hendak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

Faktor ini meliputi faktor orang tua, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Hasbullah mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga (Aqib, 2002: 65).

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,70% (2 siswa), “rendah” sebesar 21,74% (5 siswa), “sedang” sebesar 30,43% (7 siswa), “tinggi” sebesar 34,78% (8

siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,35% (1 siswa).

### Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.
2. Agar melakukan penelitian tentang faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2002). *Profesionalisme guru dalam pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Depdiknas. (2008). *Undang-undang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawar, I. (2010). *Pengertian dan ciri-ciri keberanian*. (online), (<http://indramunamawar.blogspot.com/2010/03/pengertian-dan-ciri-ciri-keberanian.html>), diakses 5 Oktober 2013).
- Putri, A.A. (2015). *Faktor-faktor pendukung siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP N 1 Klaten tahun ajaran 2014/2015*.

Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soepartono (2000). *Sarana dan prasarana olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suryobroto, S. (2009). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.

Yamin, M. (2004). *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.